

**KEBERADAAN OBJEK WISATA PLTD KAPAL APUNG DALAM  
MENDORONG AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN  
MASYARAKAT SEKITAR  
(STUDI DI GAMpong PUNGE BLANG CUT-BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MIZAN SAHPUTRA**

NIM. 441307494

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1440 H/2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S1) dalam Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi (FDK)**

**Oleh:**

**MIZAN SAHPUTRA**  
NIM. 441307494

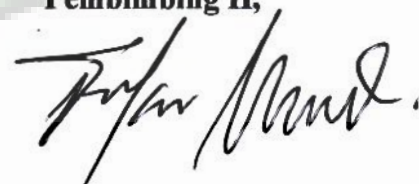
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**



**Dr. Zaini M. Amin, M. Ag**  
NIP. 195412121999011001

**Pembimbing II,**



**T. Murdani, S.Ag, M.IntelDev**  
NIP. 197505192014111001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**MIZAN SAHPUTRA**

**NIM. 441307494**

**Pada Hari/Tanggal**

**Selasa, 29 Januari 2019 M**

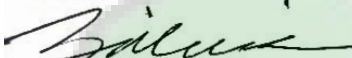
**23 Jumadil Awwal 1440 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

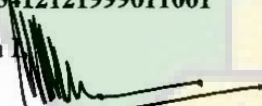
**Ketua,**



**Dr. Zaini M. Amin, M. Ag**

**NIP. 195412121999011001**

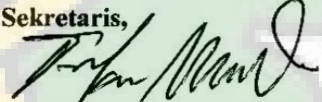
**Anggota I**



**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd**

**NIP. 195508181985031005**

**Sekretaris,**



**T. Murdani, S.Ag., M. IntelDev**

**NIP. 197505192014111001**

**Anggota II**

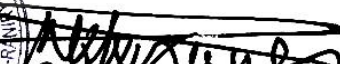


**Rosnida Sari, S.Ag., M.Si, Ph.D**

**NIP. 197209021997031002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakri, S.Sos., M.A**  
**NIP. 19641129 199803 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mizan Sahputra

NIM : 441307494

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Januari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Mizan Sahputra  
NIM. 441307494



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh)"**.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Upaya penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan beban studi yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang hendak mengakhiri program S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan dari awal program perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tentu tidak akan tercapai apabila tidak ada bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil. Berdasarkan oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA, Bapak-bapak dan Ibu-ibu wakil dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sekaligus kepada pembimbing pertama Bapak Dr. Zaini M.Amin, Mag dan Bapak T.Murdani, S.Ag., M.IntlDev selaku

pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan PMI-Kesos yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Armaya Surya selaku Keuchik Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh dan kepada seluruh pengurus Unit Pengelola Objek Wisata PLTD Kapal Apung, beserta seluruh pedagang/masyarakat Gampong Punge Blang Cut yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ucapan terima kasih juga kepada Ibunda tercinta Sumiati (Alm) yang telah melahirkan penulis sehingga dapat lahir di dunia ini dan dapat menempuh pendidikan, dan kepada Ayahanda tercinta Amiruddin B yang telah memberikan yang terbaik untuk penulis, berkat do'a dan dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kepada Abangku tercinta Riki Rianto Kakak-kakak ku tercinta Hanizar S.Sos.I, Sariyani S.Pd dan adikku tercinta Nufailul Masi, Zakiatul Fitria yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kawan-kawan saya Andi Lisman, Samhudi, Tezar Radiansyah, Karimuddin, Wildan Mukhtari, Anuir Fahrizal, Sri Rafliyanti, dan Unit 16 yang telah memberikan motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Berdasarkan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membantu demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Januari 2019

Penulis,

Mizan Sahputra



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	9
B. Objek Wisata.....	12
C. Wisatawan.....	26
D. Fungsi dan Tujuan Kepariwisataaan.....	28
E. Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataaan Aceh.....	29
F. Kewirausahaan .....	32
G. Konsep Islam Tentang Kewirausahaan.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	48
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	48
C. Informan Penelitian.....	50
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	51
E. Tehnik Pengolahan Data .....	53
F. Tehnik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Gambaran Umum Objek Wisata PLTD Kapal Apung.....	63
C. Hasil Penelittian .....	65

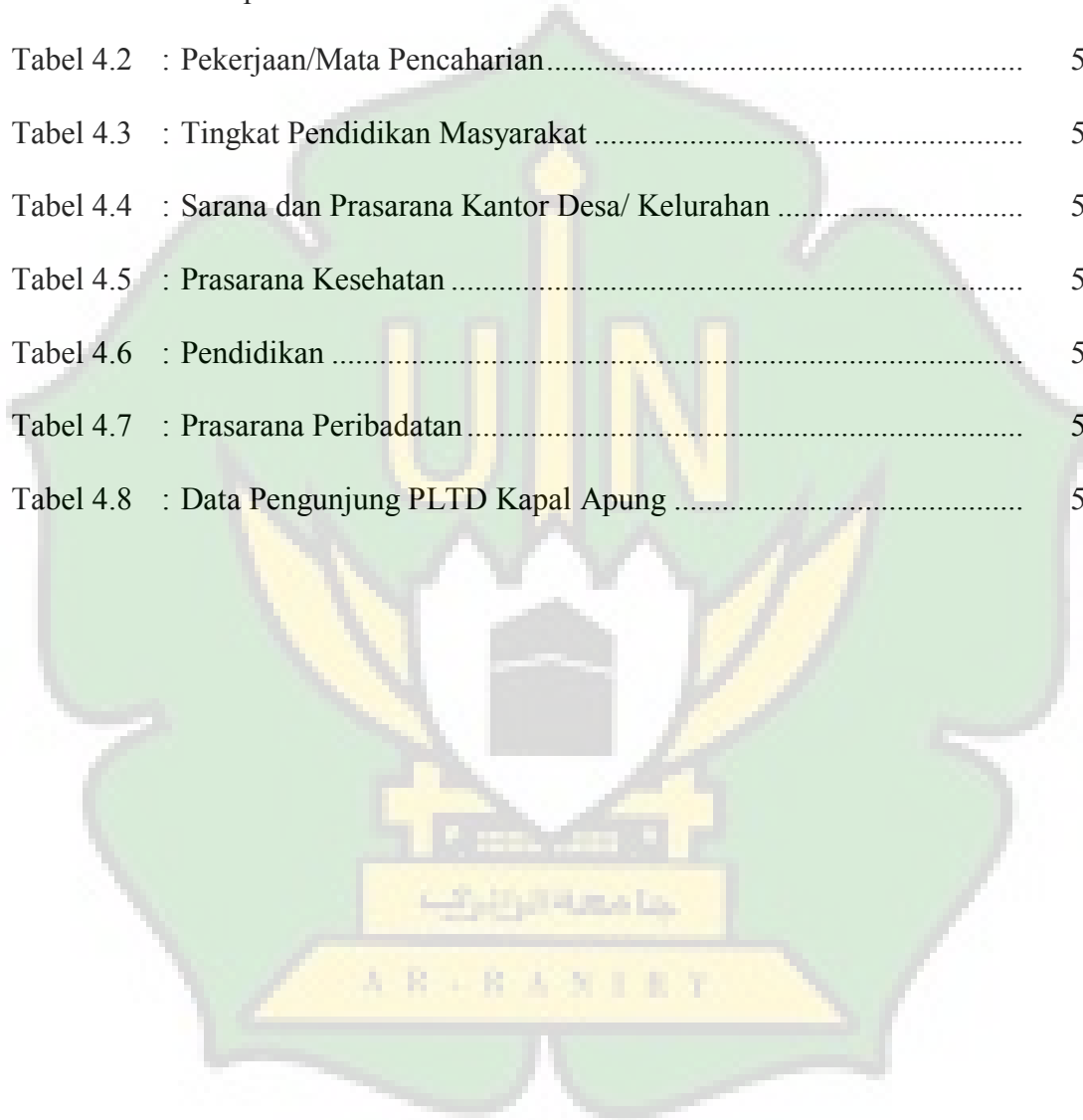


<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Komposisi Usia Penduduk.....	54
Tabel 4.2	: Pekerjaan/Mata Pencaharian.....	54
Tabel 4.3	: Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	56
Tabel 4.4	: Sarana dan Prasarana Kantor Desa/ Kelurahan .....	57
Tabel 4.5	: Prasarana Kesehatan .....	57
Tabel 4.6	: Pendidikan .....	58
Tabel 4.7	: Prasarana Peribadatan .....	58
Tabel 4.8	: Data Pengunjung PLTD Kapal Apung .....	59



## ABSTRAK

PLTD kapal apung adalah situs peninggalan tsunami yang dibuka untuk wisata. Keberadaan objek wisata PLTD kapal apung telah memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat Gampong Punge Blang Cut. karena dengan adanya objek wisata PLTD kapal apung, terbukanya lapangan kerja baru untuk masyarakat Gampong Punge Blang Cut dan tidak hanya itu masyarakat juga bisa melakukan aktivitas kewirausahaan (berdagang) di sekitar kawasan objek wisata, baik didalam pekarangan objek wisata maupun diluar pekarangan objek wisata. Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan objek wisata PLTD kapal apung dalam mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh. Untuk mengetahui bagaimana respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dengan 1 orang Kepala pengelola objek wisata PLTD kapal apung, 1 orang Keuchik dan 3 orang pedagang/masyarakat Gampong Punge Blang Cut. berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pendapatan ekonomi masyarakat Gampong Punge Blang Cut. Karena dengan adanya objek wisata tersebut dapat memberikan dorongan/motivasi masyarakat untuk berwirausaha dengan membuka berbagai macam jenis usaha seperti, makanan, minuman dan souvenir. Respon masyarakat terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sangat baik. Akan tetapi untuk saat ini mereka mengalami kendala dimana wisatawan tidak banyak lagi yang membeli di tempat mereka. Dikarenakan pemandu wisata membawa wisatawan untuk membeli cenderamata (*souvenir*) dan makanan di tempat lain.

Kata Kunci : Objek Wisata, PLTD Apung, Kewirausahaan.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

PLTD kapal apung menjadi salah satu saksi bisu dan bukti sejarah nyata. Bagaimana dahsyatnya bencana alam yaitu tsunami yang terjadi pada tahun 2004. PLTD kapal apung merupakan kapal pembangkit listrik tenaga diesel. Sesuai dengan namanya, kapal ini merupakan sumber tenaga listrik bagi wilayah Ulee Lheue sebelum tsunami. Kapal dengan panjang 63 meter ini mampu menghasilkan daya sebesar 10,5 megawat. Dengan lebar mencapai 19 meter dan berbobot 2.600 ton. Sebelum tsunami terjadi, PLTD kapal apung terletak di pelabuhan Ulee Lheue yang berjarak 5 km dari lokasi sekarang. Akan tetapi pada saat terjadinya tsunami PLTD kapal apung yang berbobot mencapai 2.600 ton ini dihantam oleh tsunami sehingga terhempas ke daratan. Tepatnya masuk ke pemukiman penduduk Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.<sup>1</sup>

Setelah 14 belas tahun berlalu, kini PLTD kapal apung sudah dijadikan sebagai salah satu pusat tujuan destinasi objek wisata situs tsunami di Kota Banda Aceh dan menjadi monumen peringatan tsunami Aceh. Tidak hanya itu, bagian dalam lambung PLTD kapal apung itu sendiri telah disulap menjadi wahana

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qardhawiy Al-Asyiy, *Dahsyatnya Tsunami Aceh, Sejarah, Fakta, Faktor dan Testimoni*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016, cet 1), hal. 83.

edukasi tsunami (museum) yang dilengkapi dengan foto latar tsunami, serta televisi yang menayangkan video edukasi animasi tsunami, dan rekaman video tsunami pada tahun 2004 silam. Serta diatas PLTD kapal apung juga disediakan fasilitas teropong yang ditaruh diatas cerebong paling atas kapal. Tujuannya agar wisatawan yang datang dapat melihat bagaimana indahnya kota Banda Aceh jika dilihat dari atas kapal.

Untuk masuk kedalam objek wisata PLTD kapal apung pemerintah kota Banda Aceh menggratiskannya. Dan para pengunjung dapat menelusuri kawasan PLTD kapal apung, serta naik ke atas dan masuk kedalam lambung kapal. Banyak wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung kagum melihat PLTD kapal apung yang begitu besar, dan berat ini bisa berada ditengah-tengah pemukiman penduduk. PLTD kapal apung memiliki daya tarik tersendiri, dimana kapal ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk Gampong Punge Blang Cut, Banda Aceh. Dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk berkunjung, PLTD kapal apung telah mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar untuk membuka usaha jualan makanan, minuman dan cendramata (*souvenir*) khas Aceh.

Umumnya mereka berjualan di sekitaran kawasan objek wisata PLTD kapal apung, kebanyakan mereka yang berjualan merupakan penduduk asli Gampong Punge Blang Cut. Mereka menjual aneka kerajinan khas Aceh, berupa tas, rencong, kopiah, gelang, kaos, bros, gantungan kunci dan lain sebagainya yang bermotifkan ciri khas Aceh dan motif gambaran PLTD kapal apung itu

sendiri. Tidak hanya kerajinan tangan, mereka juga menjual aneka makanan, minuman, kue khas Aceh, kopi dan lain sebagainya. Gampong Punge Blang Cut, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh terdiri dari 2 mukim yaitu mukim Posblang dan mukim Lambaroh Banda. Mukim Posblang terdiri dari 4 gampong yaitu Gampong Punge Blang Cut, Geuceu Meunara, Lamteumen Timur, dan Lamteumen Barat, sedangkan mukim Lambaroh Banda terdiri dari 5 gampong yaitu Gampong Bitai, Eumpeerom, Lampoh Daya, Lamjamee dan Ulee Pata.

Dengan keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh, tampak mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar. Oleh karena itu saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam mengenai. “Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan objek wisata PLTD kapal apung dalam mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar di Gampong Punge Blang Cut-Banda Aceh ?
2. Bagaimana respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan objek wisata PLTD kapal apung dalam mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini semoga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang “Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh), baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

#### b. Manfaat Praktis

Sacara praktiknya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, baik itu peneliti, masyarakat yang berwirausaha di kawasan objek wisata PLTD kapal apung dan lembaga pengelola objek wisata PLTD kapal apung, sehingga bisa menjadi perbaikan dan masukan untuk kepengurusan objek wisata PLTD kapal apung.

#### E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pengertian umum dari permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari keraguan terhadap judul tersebut. Adapun yang perlu diperjelaskan adalah sebagai berikut:

##### 1. Keberadaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keberadaan terdiri dari beberapa kata yaitu *ke.ber.a.da.an* yang artinya adalah nomina (kata benda) yang menyatakan hal berada ataupun kehadiran sesuatu benda atau tempat tertentu.<sup>2</sup> Keberadaan yang penulis maksudkan disini adalah keberadaan objek wisata PLTD kapal apung.

---

<sup>2</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008), hal. 7



## 2. Objek Wisata

Objek wisata dalam penulisan skripsi ini adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>3</sup>

## 3. PLTD kapal apung

PLTD kapal apung adalah singkatan dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel. Sebelum tsunami kapal berada di pantai Ulee Lheue sekitar 5 km dari tempat terdampar sekarang, yaitu di Gampong Punge Blang Cut Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Kapal apung milik PLN ini bertugas memasok listrik ke Banda Aceh. Kapal ini mencapai berat 2.600 ton dengan menghasilkan daya 10,5 megawatt. PLTD kapal apung memiliki ketinggian mencapai 20 meter dan panjang 63 meter.<sup>4</sup>

## 4. Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas terdiri dari beberapa kata yaitu *Ak.ti.vi.tas* yang artinya adalah nomina (kata benda) yang menyatakan keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Aktivitas yang penulis

---

<sup>3</sup> Hermansyah, *Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata Di Kota Banda Aceh*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2014).

<sup>4</sup> Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Dahsyatnya Tsunami Aceh, Sejarah, Fakta, Faktor dan Testimoni*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016, cet 1), hal. 83.

maksud disini adalah aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar objek wisata PLTD kapal apung.<sup>5</sup>

#### 5. Kewirausahaan

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun *usaha* berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.<sup>6</sup>

#### 6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari Bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstrak, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang independen (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal, 23.

<sup>6</sup>Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014, cet 1), hal. 45.

<sup>7</sup> Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antrologi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hal. 144.

Menurut Peter L. Berger, definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang terbentuk suatu kesatuan.<sup>8</sup> Masyarakat yang penulis maksudkan disini adalah masyarakat sekitar, yaitu masyarakat Gampong Punge Blang Cut.



---

<sup>8</sup> Janu Murdyatmoko, *Psikologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 18.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian sebelumnya yang relevan**

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa yang bernama Hermansyah Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry. Skripsinya berjudul “Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata di Kota Banda Aceh”. Pengelolaan situs tsunami memiliki manfaat bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, kepentingan sosial, pariwisata dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengelolaan dan potensi pengelolaan situs tsunami kapal PLTD apung terhadap pariwisata di Aceh. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tela'ah pustaka. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Pengelola kapal PLTD apung dan pemandu wisata di PLTD apung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan kapal PLTD apung meliputi pelestarian, perlindungan, pemelihara, pemanfaatan dan pengembangan. Pelestarian bukan semata upaya mempertahankan keaslian fisik suatu tinggalan sumberdaya budaya, melainkan upaya menghidupkan tinggalan tersebut dengan memanfaatkan unsur-unsur lama dalam konteks baru. Sebagai tinggalan tsunami pada 26 Desember 2004 jelas tentunya menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Peninggalan tsunami di kawasan Punge Blang Cut telah melahirkan berbagai manfaat dari pengelolaan, baik

manfaat Ekonomi, Sosial, dan Pengetahuan. Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata Di Kota Banda Aceh.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas penelitian yang dilakukan oleh Hermansyah hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang membahas tentang PLTD kapal apung. Adapun perbedaan penelitian Hermansyah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus penelitian yang berbeda. Peneliti lebih fokus pada dorongan aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar dan respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung. Sedangkan Hermansyah lebih fokus pada mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengelolaan dan potensi pengelolaan situs tsunami kapal PLTD apung terhadap pariwisata di Aceh. Sehingga dapat kita lihat banyak sekali perbedaan antara keduanya.

Berdasarkan penelusuran penulis juga menemukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunuta Dwi Rahmayanti yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sremo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sremo terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sremo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa

---

<sup>9</sup> Hermansyah, *Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata Di Kota Banda Aceh*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2014)

Hargowilis, kepala dukuh Sremo, warga lokal Sremo meliputi bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Selain itu juga interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat semakin erat dengan munculnya beberapa kerjasama yang mereka bangun antar sesama warga masyarakat Sremo. Selain perubahan sosial yang muncul akibat adanya pembangunan waduk, muncul pula perubahan ekonomi. Perubahan pada bidang ekonomi yang sangat dirasakan adalah perubahan pada mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo. Bentuk mata pencaharian masyarakat Dusun Sremo sebelum adanya waduk mayoritas sebagai petani, beternak, nderes, dan pedagang kelapa. Namun setelah adanya waduk masyarakat mengubah mata pencahariannya yaitu sebagai penarik prahu wisata, tim sar, pedagang warungan, pegawai di kantor waduk, dan pekerja musiman. Dampak positif yang dirasakan yaitu munculnya lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan masyarakat, akses jalan menjadi lebih mudah, pola pikir masyarakat lebih maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru oleh masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sremo.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dibedakan, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Yunita Dwi Rahmayanti dengan penelitian yang peneliti lakukan jauh berbeda, yang mana penelitian Yunita lebih fokus pada sosial ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih

---

<sup>10</sup> Yunuta Dwi Rahmayanti, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo*, (Skripsi tidak dipublikasi), (Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2017).

fokus pada dorongan aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar dan respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung. Perbedaannya juga sangat jelas dilihat pada lokasi penelitian yang kami lakukan.

## **B. Objek Wisata**

Objek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Diluar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24/1979, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.<sup>11</sup>

Sedangkan berdasarkan Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 98/PW:102/MPPT-87, mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki

---

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah No.24/1979

sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>12</sup>

Berbeda pula yang di katakana oleh Yoeti, yang dimaksud dengan objek wisata adalah suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

(1.) Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya. (2.) Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti tempat penukaran uang (*money changer*) dan bank. (3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

---

<sup>12</sup> Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 98/PW:102/MPPT-87



Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

### 1.1. Wisata

Kata wisata menurut bahasa mengandung arti yang banyak. Akan tetapi dalam istilah yang dikenal sekarang lebih di khususkan pada sebagian makna itu yaitu, yang menunjukkan berjalan-jalan ke suatu negara untuk rekreasi atau untuk melihat-lihat, mencari dan menyaksikan (sesuatu) atau semisal itu. Bukan untuk mengais (rezeki) bekerja dan menetap.<sup>13</sup> Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata.<sup>14</sup> Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi,

---

<sup>13</sup> Syaumi Dhaif, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyah, 2011), hal. 469.

<sup>14</sup> Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 18.

atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>15</sup>

## 1.2.Konsep Wisata Islami

Dalam ajaran agama Islam wisata disebut *rihlah*, kata *rihlah* terdapat dalam Al-Qur'an surat Quraisy ayat 2 sebagai berikut:

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ ۖ إِذْ لَفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۖ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya : "Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan". (Q.S. Quraisy : 1-4)

Allah SWT menggambarkan pada ayat 2 bahwa kebiasaan orang-orang Quraisy adalah melakukan perjalanan (wisata), baik pada musim dingin maupun panas. Tour wisata yang dilakukan oleh seorang Quraisy dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari daerah yang dikunjungi, sehingga akan menyadarkan mereka bahwa keanekaragaman ras, makhluk, budaya dan bahkan peradaban adalah ciptaan dan anugrah Allah SWT yang luar biasa kepada manusia. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran untuk menyembah Allah

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

SWT semata sebagai Pencipta Yang Maha Agung. Negeri yang sering dikunjungi oleh orang-orang Quraisy adalah negeri Syam pada musim panas dan negeri Yaman pada musim dingin.<sup>16</sup>

Terdapat konsep yang sama tentang pengertian itu, yaitu ziarah, jelajah, haji dan umrah. Keempat konsep tersebut pada intinya memberikan pengertian pada kita tentang konsep wisata dalam ajaran agama Islam. Konsep tersebut berarti bepergian dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud menambah wawasan atau ilmu, bersenang-senang (bukan untuk maksiat).

Dalam hal kepariwisataan, interaksi antara seorang muslim dengan non muslim bukanlah penghalang dan sesuatu yang dilarang karena ajaran Islam mengajarkan umatnya agar bersikap sopan dan santun dalam memperlakukan tamunya. Termasuk bagi kaum non-muslim, apalagi dimensi kepariwisataan berada dalam konteks *mu'amalah* dan bukan bidang akidah. Dalam bidang *mu'amalah*, manusia diberi toleransi dan kebebasan berinteraksi dengan non-muslim, tetapi bidang akidah tidak ada toleransi sama sekali.

Rasulullah SAW ketika menjadi kepala Negara di Madinah memperlakukan tamu-tamunya yang non-muslim dengan baik dan menunjukkan tempat-tempat peribadatan kaum Yahudi dan Nasrani yang ada disekitar Madinah. Mereka selalu dalam pengawasan Rasulullah agar tidak terjadi upaya-upaya yang mengancam eksistensi dan keutuhan Negara Madinah. Praktiknya

---

<sup>16</sup> Hasbi Ashsiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hal. 1106.

Rasulullah itu menandakan bahwa beliau memperlakukan turis-turis yang berasal dari luar Madinah secara baik.<sup>17</sup>

Dalam sejarah Islam ada seorang musafir muslim yang berasal dari Maroko, yaitu Ibnu Batutah yang melakukan perjalanan hampir ke seluruh dunia. Dalam perjalanannya menemukan dan menyaksikan berbagai kebudayaan dan peradaban manusia ketika itu. Hasil pengamatannya dibukukan dalam sebuah memori yang sangat terkenal, yaitu "Catatan Rihlal Ibnu Batutah".<sup>18</sup>

Nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil *i'tibar* atau pembelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan, hal ini seperti yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 11 sebagai berikut :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنقَبَةُ الْمَكْدِينِ ﴿١١﴾

Artinya : katakanlah berjalanlah di muka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (Q.S. Al-An'am : 11)<sup>19</sup>

Kemudian dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah untuk memahami dan mengenal Pencipta alam semesta ini.

<sup>17</sup> Agus Budi Wibowo dan Muzakkir Ismail, *Dunia Pariwisata di Aceh*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh), hal. 73.

<sup>18</sup> Ibid, hal. 73.

<sup>19</sup> Hasbi Ashsiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hal. 187.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَكُنُوا أَشَدَّ مِهِم قُوَّةً وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِن شَيْءٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيمًا قَدِيرًا ﴿٤٤﴾

Artinya : "Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatupun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa." (Q.S. Fathir : 44)<sup>20</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa melakukan perjalanan di muka bumi ini akan memberikan manfaat yang luar biasa. Selain menikmati keindahan alam atau rekreasi juga memberikan pemahaman untuk mengenal Allah SWT dan bagaimana dengan kejadian-kejadian yang lampau. Hubungannya dengan konsep pariwisata, bahwa pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan untuk menikmati keindahan alam.<sup>21</sup>

### 1.3. Pariwisata

Arti 'pariwisata' belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata 'pariwisata' berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar. Sedangkan *wisata*

<sup>20</sup> Ibid, hal. 703.

<sup>21</sup> Arifin M. Salim, *Pariwisata dalam Persepsi Islam*, (Akademi Pariwisata Makassar), volume 1, no 2 (Makassar, Jurnal Kepariwisataaan, 2009), hal. 152.

berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris.<sup>22</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi; turisme, pelancongan.<sup>23</sup> Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.<sup>24</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berupa aktivitas diluar rumah, berupa rekreasi dengan suasana yang baru.

Kemudian menurut Robert McIntosh, menyatakan bahwa pariwisata merupakan gabungan dari interaksi antara pemerintah selaku tuan rumah pariwisata, bisnis, dan wisatawan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 8.

<sup>23</sup> <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, Diakses pada tanggal 04-12-2018.

<sup>24</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 7.

<sup>25</sup> <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, Diakses pada tanggal 04-12-2018.

Selain itu, Hunziker dan Kraft mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Di lain sisi, WTO (*World Tourism Organization*) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan keseharian, atau berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.<sup>26</sup>

Kemudian menurut Undang-undang No. 10/2009 pasal 1 ayat 3 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>27</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan kegiatan pariwisata itu adalah gabungan dari interaksi pemerintah selaku tuan rumah dengan pariwisata, bisnis, dan wisatawan. Kegiatan rekreasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang diluar kebiasaan

---

<sup>26</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.8-9.

<sup>27</sup> Reza Camara, *Ensiklopedia Desa Wisata*, (Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016), hal. 8.

lingkungan, namun tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan bisnis dan keperluan lainnya.

Pariwisata menawarkan tempat istirahat, budaya, petualangan, dan pengalaman baru, dan berbeda lainnya. Oleh karena itu, banyak negara di dunia ini yang bergantung pada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan. Berikut ini merupakan dampak-dampak pariwisata terhadap perekonomian. Dampak positif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi sebagai berikut:

- (1.) Terbukanya lapangan kerja disektor pariwisata
- (2.) Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya.
- (3.) Pemerintah mendapat penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara.
- (4.) Mendorong pembangunan di daerah berupa sarana dan prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah mendapat *income* (pendapatan) yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- (5.) Masyarakat lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan dan dapat dijadikan objek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang disuguhkan lebih variatif.
- (6.) Masyarakat bisa menguasai beberapa bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu, masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan.
- (7.) Berbagai sumber daya yang ada



digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.<sup>28</sup>

Pengeluaran sektor pariwisata akan menyebabkan perekonomian masyarakat lokal menggeliat dan menjadi stimulus berinvestasi dan menyebabkan sektor keuangan bertumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya. Pengalaman di beberapa negara bahwa kedatangan wisatawan ke sebuah destinasi wisata juga menyebabkan bertumbuhnya bisnis valuta asing untuk memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata. Tercatat juga bahwa di beberapa negara di dunia 83% dari lima besar pendapatan mereka, 38% pendapatannya adalah berasal dari perdagangan valuta asing.<sup>29</sup>

Keuntungan ekonomis dari adanya pariwisata ini tidak terbatas pada masalah ekonomi semata. Keuntungan tersebut berjalan secara simultan. Apabila pariwisata berjalan baik, kedatangan wisatawan akan memberikan keuntungan pada penyediaan lapangan kerja. Misalnya lapangan kerja bagi mereka yang bekerja di perhotelan, pemandu wisata, pedagang, penyedia cenderamata (*souvenir*), dan sebagainya.

John Naisbitt mengatakan bahwa bagi banyak negara pariwisata atau turisme sejauh ini adalah penghasil uang terbesar dan sektor terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Pariwisata juga menciptakan lapangan kerja yang

---

<sup>28</sup> Dampak\_Pariwisata, pdf

<sup>29</sup> Reza Camara, *Ensiklopedia Desa Wisata*, (Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016), hal. 10.

cukup banyak. Selanjutnya John Naisbitt mengemukakan data mengenai sumbangan pariwisata dalam ekonomi global. Turisme mempekerjakan 204 juta orang di seluruh dunia atau 10,6 persen dari angkatan kerja global, pariwisata adalah produsen terkemuka untuk pendapatan pajak (US \$ 555 milyar). Pariwisata merupakan 10,9 persen dari semua belanja konsumen, 10,7 persen dari semua investasi modal, dan 6,9 persen dari semua belanja pemerintah.<sup>30</sup>

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Emmanuel de Kadt bahwasannya dengan adanya pariwisata dapat mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat di daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standart hidup mereka. Hal ini diperkuat David C. Mc. Cleland yang mengatakan bahwa pariwisata mampu memberikan kesempatan kerja dan pekerjaan yang timbul tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan.<sup>31</sup>

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pariwisata di suatu daerah, maka akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi di daerah tersebut, yaitu terciptanya kesempatan kerja, usaha masyarakat di daerah tersebut akan berkembang, misalnya mereka yang membuka usaha, jualan makanan, minuman, dan cendra mata (*souvenir*), kemudian pengangguran

---

<sup>30</sup> Agus Budi Wibowo dan Muzakir Ismail, *Dunia Pariwisata di Aceh*, (Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 98-99.

<sup>31</sup> Gatut Murniatmo dkk, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian, Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993/1994), hal. 79.

akan berkurang dan lain sebagainya. Dengan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat maka standar kehidupan masyarakat sekitar akan meningkat pula dan kesejahteraan juga akan datang dengan sendirinya.

Dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi sebagai berikut: Abdurrachmat dan E. Maryani menjelaskan pula dampak-dampak negative yang timbul dari pariwisata terhadap ekonomi, yaitu; (1.) Semakin ketatnya harga antar sektor (2.) Harga lahan yang semakin tinggi (3.) Mendorong timbulnya inflasi (4.) Bahaya terhadap ketergantungan yang tinggi dari negara terhadap pariwisata (5.) Meningkatnya kecenderungan impor (6.) Menciptakan biaya-biaya yang banyak (7.) Perubahan sistem dalam moral, etika, kepercayaan dan tata pergaulan dalam masyarakat, misalnya mengikis kehidupan bergotong royong, sopan santun dan lain-lain.<sup>32</sup>

Mathieso dan Wall juga menjelaskan tentang dampak-dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian adalah adanya ketergantungan yang terlalu besar pada pariwisata, peningkatan angka inflasi dan naiknya harga tanah, peningkatan kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam, pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap, pariwisata yang bersifat musiman sehingga investasi tidak pasti, serta munculnya biaya tambahan lain bagi perekonomian sekitar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dampak\_Pariwisata, pdf

<sup>33</sup> Yusrisa Ekka Febrina dan Pangestuti Edriana, *Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat*

Kemudian dampak dari pariwisata terhadap lingkungan alam sekitar sebagai berikut: (1.) Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada disekitarnya. Contohnya: kerusakan vegetasi akibat dari adanya pembangunan sarana wisata baru, dan kegiatan wisata di hutan lindung, dan lain sebagainya. (2.) Dampak negatif terhadap lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka, dan unsur bentang kota. Contohnya: lokasi pariwisata yang tidak benar, pelaksanaan rencana pemanfaatan lahan yang tidak efektif dan tidak ada perencanaan, akibatnya pemanfaatan lahan tidak benar maka akan berdampak pada lingkungan perkotaan. (3.) Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat. Contohnya: mengacaulakukan modernisasi dengan perilaku orang barat, gaya hidup barat yang menarik, akibat dari kebarat-baratan maka akan berdampak pada perilaku dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

---

(Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang), volume 61 (Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 2018). [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).Pdf

<sup>34</sup> Dampak\_Pariwisata, pdf

### C. Wisatawan

Wisatawan atau turis sendiri adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.<sup>35</sup> Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*). IUOTO (*The International Union of Official Travel Organization*) menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum:

Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni:

- a. Wisatawan (*tourist*),
- b. Pelancong (*excursionist*).

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

---

<sup>35</sup> Reza Camara, *Ensiklopedia Desa Wisata*, (Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016), hal. 9.

- a. Pesiari (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.<sup>36</sup>

Usaha kali pertama untuk memberikan batasan tentang fenomena pariwisata (*tourism*) di forum internasional dilakukan pada 1937 oleh Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (*Economic Commission of the League of Nations*). Formulasi batasan pengertian wisatawan yang diterima secara internasional pada saat itu adalah setiap orang yang bepergian untuk jangka waktu 24 jam atau lebih di suatu negara selain dimana kita biasanya berada. Batasan umum ini kemudian dianggap kurang cukup tepat, sehingga komisi menganggap perlu menyempurnakannya dengan mengategorikan orang-orang yang seharusnya dianggap wisatawan.

Selanjutnya, Komisi Liga Bangsa-Bangsa Menyempurnakan pengertian tersebut dengan pengelompokkan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan. Komisi merumuskan bahwa yang bisa dianggap wisatawan adalah: (1.) Mereka mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain. (2.) Mereka yang mengadakan perjalanan

---

<sup>36</sup>Suwantoro dan Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 04.

untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain). (3.) Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha. (4.) Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada di suatu negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan, yang tidak bisa dikategorikan sebagai wisatawan adalah: (1.) Mereka yang datang baik dengan maupun tanpa kontrak kerja, dengan tujuan mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha di suatu negara. (2.) Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu negara. (3.) Penduduk di suatu tapal batas negara dan mereka bekerja di negara yang berdekatan. (4.) Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24 jam.<sup>37</sup>

#### **D. Fungsi dan Tujuan Kepariwisataaan**

(a.) Fungsi Kepariwisataaan. Kepariwisataaan berfungsi memenuhi jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. (b.) Tujuan kepariwisataaan. Kepariwisataaan bertujuan untuk: (1.) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi (2.) Meningkatkan kesejahteraan rakyat (3.) Menghapus kemiskinan (3.) Mengatasi pengangguran (4.) Melestarikan alam, lingkungan dan

---

<sup>37</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataaan dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 9-10

sumber daya (5.) Memajukan kebudayaan (6.) Mengangkat citra bangsa (7.) Memupuk rasa cinta tanah air (8.) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa (9.) Mempererat persahabatan antar bangsa<sup>38</sup>

### **E. Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataaan Aceh**

Kepariwisataaan diselenggarakan sesuai dengan Qanun Aceh Nomor & Tahun 2013 bertujuan untuk: (1.) Melestarikan, mempromosikan, mendayagunakan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata. (2.) Mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang islami sebagai daya tarik wisata. (3.) Memperluas lapangan kerja dan pemeratakan kesempatan berusaha. (4.) Meningkatkan pendapatan Asli Aceh menuju kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. (Pasal 3 BAB II)

Pengembangan pariwisata dilakukan dengan memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun nilai-nilai sejarah, budaya dan kearifan lokal yang Islami, dan berorientasi pada pelestarian nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat serta lingkungan hidup. (Pasal 10 BAB V)

#### **2.1.Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataaan**

Kepariwisataaan diselenggarakan dengan prinsip: (a.) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan

---

<sup>38</sup> Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan



antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan. (b.) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal. (c.) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas. (d.) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup. (e.) Memberdayakan masyarakat setempat. (f.) Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam rangka otonomi daerah, serta keterpaduan antara pemangku kepentingan. (g.) Memenuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata. (h.) Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>39</sup>

## 2.2.Larangan Dalam Kepariwisata

Setiap orang dilarang merusak sebagian atau seluruh fisik daya tarik wisata, yaitu melakukan perbuatan merubah warna, mengubah bentuk menghilangkan spesies tertentu, mencemarkan lingkungan, memindahkan, mengambil, menghancurkan atau memusnah daya tarik wisata sehingga berakibat berkurang atau hilangnya keunikan, keindahan, dan nilai autentik suatu daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah.

---

<sup>39</sup> Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan

### 2.3. Kewenangan Pemerintah Kabupaten/ Kota dalam Kepariwisata

Adapun kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota dibidang Kepariwisata sebagai berikut:<sup>40</sup> (a.) Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/Kota. (b.) Menetapkan destinasi pariwisata Kabupaten/Kota. (c.) Menetapkan daya tarik wisata Kabupaten/Kota. (d.) Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata. (e.) Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya. (f.) Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya. (g.) Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru. (h.) Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup Kabupaten/ Kota. (i.) Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya. (j.) Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata. (k.) Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

### 2.4. Peranserta masyarakat di bidang Kepariwisata

Adapun peranserta masyarakat di bidang kepariwisataan sebagaimana disebutkan dalam Qanun Aceh No. 8 Tahun 2013 sebagai berikut:<sup>41</sup> (a.) Masyarakat, tokoh adat, dan ulama memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperanserta dalam penyelenggaraan kepariwisataan Aceh. (b.) Peranserta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berupa pemberian

---

<sup>40</sup> Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan, Pasal 6.

<sup>41</sup> Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013, Pasal 69 dan 70

saran, pertimbangan, pendapat, tanggapan, masukan terhadap pengembangan kepariwisataan, dan berperan aktif dalam pengelolaan objek wisata serta pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan Aceh. (c.) Saran, pertimbangan, pendapat, tanggapan, dan masukan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) disampaikan secara tertulis kepada Pemerintah Aceh.

Kemudian pada pasal 70 disebutkan: (a.) Masyarakat dapat membentuk kelompok-kelompok masyarakat pariwisata yang disebut dengan kelompok sadar wisata pada kawasan objek wisata. (b.) Kelompok masyarakat wisata dibina oleh Instansi yang menangani bidang kepariwisataan. (c.) Kelompok masyarakat pariwisata yang dibentuk secara resmi, dapat melaksanakan segala kegiatan pariwisata di daerahnya sesuai dengan Syariat Islam. (b.) Kelompok masyarakat pariwisata berperanserta dalam memberikan saran, pertimbangan, pendapat, tanggapan dan masukan terhadap arah kebijakan pengembangan pariwisata Aceh.

#### **F. Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari bahasa Perancis (*entreprenre*), yang kemudian populer dalam bahasa Inggris *entrepreneurship*. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* bermakna bentuk aktivitas untuk melakukan pekerjaan yang sulit, kompleks, dan berisiko, dengan cepat melakukan aksi atau inisiatif sehingga diperoleh keuntungan (*benefit*). Makna populernya, KWU adalah upaya memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan. Keuntungan itu bisa berupa materi (uang atau barang berharga), atau nonmateri (menjadi dikenal atau pujian). Pelaku

wirausaha disebut wirausahawan (*entrepreneur*) dan kata kerjanya wirausaha.<sup>42</sup> Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira* berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun *usaha* berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.<sup>43</sup>

Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus mempunyai pengetahuan segala aspek usaha yang ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015, Ed. I), hal. 8.

<sup>43</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014, cet 1), hal. 45.

Pengertian wirausahawan adalah seorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, mengelola (*me-manage*) sumberdaya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.<sup>44</sup>

Masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan, identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Namun, pandangan tersebut kurang tepat, karena jiwa dan sikap kewirausahaan, tidak hanya dimiliki oleh usahawan, tetapi juga dimiliki oleh setiap orang, yang berpikir secara kreatif dan inovatif, misalnya seorang petani, karyawan, pegawai pemerintah, guru, pimpinan proyek, mahasiswa dan lain sebagainya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif, yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber daya, untuk mencari peluang menuju sukses.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan itu merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk mencari peluang mencapai kesuksesan. Kewirausahaan itu bisa dipelajari oleh siapa saja dan untuk menjadi seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

---

<sup>44</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Ed. 1. Cet. 1), hal. 143.

<sup>45</sup> Dearlina Sinaga, dkk, *Kewirausahaan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013, Cet I), hal. 01.

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha. Pemilihan bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan, seperti minat, modal, kemampuan, dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalaman dari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sementara Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas. Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas dan jiwa *innovator* (ide baru pemikiran kreatif) yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa *innovator* tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.<sup>46</sup>

### 3.1. Pendorong Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (*Internal*), keluarga, komunitas, bangsa maupun kondisi negara. Dorongan apa yang menyebabkan kewirausahaan (tumbuhnya para wirausahawan) dalam sebuah komunitas, bangsa maupun dalam suatu negara. Ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan. (1.) Wirausahawan sebagai pahlawan. Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan

---

<sup>46</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006,), hal.20-21.

dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya jiwa wirausaha. (2.) Pendidikan kewirausahaan. Pergeseran mitos "pengusaha dilahirkan, bukan dibuat" ke: "pengusaha memiliki disiplin, model, proses dan dapat dipelajari" menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikkan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha.

Muncul beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan. (3.) Faktor ekonomi dan kependudukan. Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakkan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha. (4.) Pergeseran ke ekonomi jasa. Kemajuan dibidang produksi barang kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang. (5.) Gaya hidup bebas, peluang internasional dan kemajuan teknologi. Buat baru dan berbeda, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seseorang memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak. Peluang internasional



didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (internasional). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kewirausahaan itu dipicu oleh keadaan atau kondisi yang sedang dialami oleh seseorang, sehingga timbullah faktor-faktor dorongan yang membuat seseorang itu tumbuh menjadi seorang wirausahawan yang sukses karena telah melalui berbagai tahapan-tahapan proses yang tidak mudah.

### 3.2.Perbedaan Wiraswasta dengan Wirausaha

Istilah wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wiraswasta. Didalam berbagai rujukan (*literature*), pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha. Demikian pula, penggunaan istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Wiraswasta dihubungkan dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sanskerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri dari tiga kata, yaitu *wira*, *swa*, dan *sta*. *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; *sta* artinya berdiri. Adapun saudagar

---

<sup>47</sup> R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, Ed 1), hal. 6.

menurut Taufik Rashid terdiri atas dua suku kata, yaitu *sau* berarti seribu, dan *dagar* artinya akal. Dengan demikian, saudagar berarti seribu akal.<sup>48</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha sama dengan wiraswasta yaitu orang memiliki keahlian dalam mengenali produk baru, mengupayakan cara produksi baru, dan menyusun strategi pemasarannya.<sup>49</sup> Istilah wirausaha sebagai padanan *entrepreneur* dapat dipahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi sebagai berikut: wira yaitu utama, gagah, luhur, berani, teladan dan pejuang. Usaha yaitu pencipta kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis.<sup>50</sup>

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih baik tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa inti dari keterampilan kewirausahaan adalah kreativitas.

Banyak yang berpendapat bahwa kewirausahaan itu ilmu pengetahuan (*knowledge*) atau mungkin bisa juga sebuah keterampilan (*life skill*) atau sebagai seni (*art*). Jadi, Wirausaha itu memiliki banyak padanan kata. Untuk itu mari kita coba uraikan: Wiraswasta berasal dari kata *Wira* yaitu sendiri, *Hasta* tangan, jadi

---

<sup>48</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014, cet 1), hal. 21.

<sup>49</sup> W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1366.

<sup>50</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, ( Jakarta: Kencana, 2011, cet 2), hal. 29.

wiraswasta adalah berani berdiri dengan tangannya. Wirausaha berasal dari kata *Wira* yaitu berani, pejuang, gagah. Usaha yaitu usaha, jadi wirausaha adalah berani usaha mandiri. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan suatu pekerjaan atau usahawan.<sup>51</sup>

Jelas makna kewiraswastaan memiliki makna yang berbeda dengan kewirausahaan, sebab penonjolan kewiraswastaan adalah kemandirian, sedangkan kewirausahaan dengan penonjolan mencari peluang dan untung (*benefit*).<sup>52</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai aktivitas. Misalnya seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut dipajang di suatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya. Atau seseorang membeli sejumlah barang, kemudian diolah atau diproses lalu disajikan dalam bentuk makanan di suatu lokasi untuk dinikmati konsumennya. Atau seseorang membeli berbagai bahan baku, diolah dan diproses menjadi barang tertentu kemudian diperjualbelikan ke berbagai daerah yang membutuhkan. Atau seseorang membuka suatu usaha jasa, dan menunggu kedatangan konsumen yang membutuhkan pelayanan dengan balas jasa tertentu. Kemudian, pada sore hari atau suatu waktu atau periode tertentu mereka mulai menghitung jumlah uang

---

<sup>51</sup> Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Ed, 1. Cet. 1), hal. 5.

<sup>52</sup> Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015, Ed. I), hal. 194.

yang telah dikeluarkan dan jumlah uang yang masuk. Dari perhitungan ini ada kelebihan dan kekurangan. Jika uang yang masuk lebih besar daripada yang keluar, mereka menyebutnya sebagai keuntungan. Namun jika yang terjadi sebaliknya, mereka menyebutnya sebagai kerugian.<sup>53</sup>

Meredith menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Para wirausaha merupakan pengambil risiko yang telah diperhitungkan. Mereka bergairah menghadapi tantangan. Wirausaha menghindari situasi risiko rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko tinggi, karena mereka ingin berhasil. Mereka menyukai tantangan yang dapat dicapai.<sup>54</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi wirausaha itu adalah suatu pekerjaan yang penuh kehati-hatian dan penuh dengan tantangan, namun merupakan pekerjaan yang menjanjikan dapat menghasilkan uang yang banyak, namun jika salah-salah perhitungan maka bisa menyebabkan kerugian yang besar.

Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara

---

<sup>53</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006,), hal. 18.

<sup>54</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011, Ed. I. Cet. 2), hal. 28.

produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.<sup>55</sup>

Menurut Joseph Schumpeter wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru.<sup>56</sup>

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha itu tidak terlepas dari kreatif dan inovatif, selalu identik dengan sesuatu hal yang baru yang membuatnya selalu fresh dan menarik dan pastinya tidak membosankan.

### 3.3. Wirausahawan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko kerugian

---

<sup>55</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014, cet 1), hal. 45.

<sup>56</sup> Yuyus Suryana, *Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011, Ed. I. Cet. 2), hal.27.

yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut jiwa wirausaha.<sup>57</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, yang namanya seorang wirausahawan itu ibarat kata pepatah "Sepandai-pandainya tupai melompat pasti suatu saat akan jatuh juga", namun bagi seorang wirausahawan itu adalah hal yang biasa. Karena seorang wirausahawan itu adalah orang yang memiliki nyali besar serta berani mengambil risiko.

#### 3.4. Tipe-tipe Wirausaha

Sebelum memulai sebuah usaha, kita perlu mengidentifikasi jenis-jenis wirausaha agar anda dapat menentukan pilihan. Berbagai tipe wirausaha diperlukan untuk membantu negara agar berkembang. Mari kita lihat kemungkinannya. (1.) Pekerja mandiri. Individu yang melakukan seluruh pekerjaan dan mengambil semua keuntungan. Ini termasuk toko keluarga, agen, ahli reparasi, akuntan, hingga ahli fisika dan ahli hukum. Ini dapat digolongkan pekerjaan penuh waktu karena tidak ada orang lain yang terlibat. (2.) Wirausaha *Opportunistik*. Mereka yang memulai usaha dan secepat mungkin membesarkannya sehingga mereka mampu merekrut pegawai lain. Biasanya, pegawai tambahan ini mempunyai keahlian yang diperlukan yang tidak dipunyai oleh pemilik.

---

<sup>57</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006,), hal. 19.

(3.) Penemu. Seseorang dengan kemampuannya merancang produk yang lebih bagus, kemudian mendirikan perusahaan untuk mengembangkan produk tersebut. Perusahaan teknologi tinggi masuk dalam kategori ini. Di banyak negara, pengusaha jenis ini sedang menjadi trend. (4.) Wirausaha *Multiplier*. Mereka yang mencari ide dari ide orang lain agar dapat membuat usaha sendiri berdasarkan model tersebut. Operasi waralaba (*Franchise*) atau toko jaringan adalah beberapa contoh dan bentuk pendekatan ini. (5.) Pengambil Manfaat dari Skala Ekonomi (*Ekonomi Of Scale Exploiter*) Mereka yang memanfaatkan volume penjualan yang besar dengan menawarkan harga diskon dan beroperasi dengan biaya operasional (*Overhead Cost*) yang sangat rendah. (6.) Pengakuisisi Mereka yang mengambil alih perusahaan yang didirikan orang lain dan menggunakan ide mereka untuk membuatnya berhasil. Ini sering terjadi bila perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi masalah keuangan. Ide manajemen yang baru dapat menyelamatkan usaha itu.

(7.) *Broker*. Mereka yang membeli perusahaan dengan maksud memperbaikinya agar dapat dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. (8.) *Spekulator*. Mereka yang membeli komoditas dan menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan. *Real estate*, barang seni, barang antik dan hasil bumi adalah barang-barang spekulasi.<sup>58</sup> Jadi tipe wirausaha yang peneliti maksudkan disini adalah tipe wirausaha *Spekulator*.

---

<sup>58</sup> Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012, cet, 1), hal. 12-13

## G. Konsep Islam Tentang Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti "amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringat sendiri, '*amalurrajuli biyadihi*'" (HR. Abu Daud); "tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah "; *al yad al 'ulya khairun min al yad al sulfa* (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi Saw. Mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan sehingga dapat memberikan sesuatu kepada orang lain, *atuzzakah* (QS. An-Nisa' [4]: 77). "Manusia harus membayar zakat (Allah mewajibkan manusia untuk bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat)."

Dalam sebuah ayat Allah Swt. Berfirman "Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu" (QS. At-Taubah [9]: 105). Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia (rezeki) Allah (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10). Bahkan sabda Nabi Saw., "Sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu" (HR. Tabrani dan Baihaqi).



Baik ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi Muhammad Saw. Ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (risiko).

Dengan kata lain, orang yang berani melewati risiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar. Kata rezeki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus risiko. Dalam sejarahnya, Nabi Muhammad Saw., istrinya, dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entrepreneur* mancanegara yang piawai. Beliau sendiri adalah praktisi ekonomi dan sosok teladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *entrepreneurship* inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13 M, oleh para pedagang Muslim.

Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi Saw. Dan sebagian besar sahabatnya telah mengubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Oleh karena itu, Nabi Saw, juga bersabda *Innallaha yuhibbul muntarif* (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan). Umar Ibnu Khattab

mengatakan sebaliknya, "Aku benci salah seorang dari kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia."<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jauh sebelumnya Islam sudah dari dulu menyuruh umatnya untuk berwirausaha/berdagang. Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan suatu pekerjaan yang mulia, dimana Allah dan Rasul-Nya menyuruh kita untuk bekerja keras dan mandiri tidak bergantung pada orang lain dan tidak cengeng. Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya merupakan para pedagang. Dan sebaik-baik suri teladan untuk berdagang adalah mengikuti bagaimana cara Nabi Muhammad SAW berwirausaha (*entrepreneurship*).

---

<sup>59</sup> M. Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010, Cet 1), hal. 220.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktivitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya melakukan penyempitan dan penyederhanaan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh). Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal. 42.

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawancara peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.<sup>61</sup>

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>62</sup> Serta disebut penelitian lapangan, Karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>63</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapatan terhadap

---

<sup>61</sup>Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

<sup>62</sup>Nasir budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004, cet, 1), hal. 23.

<sup>63</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 09.

individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.<sup>64</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.<sup>65</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>66</sup> Adapun Kriteria Informan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah Bapak Keuchik Gampong Punge Blang Cut, Kepala pengelola PLTD kapal apung, dan pedagang/masyarakat sekitar objek wisata.

Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti mereka adalah orang yang terkait dan sangat cocok sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi data yang akurat atau *valid*. Yaitu tentang masalah apa

---

<sup>64</sup>Elta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

<sup>65</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111.

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 09.

yang sedang diteliti yang terkait dengan Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh).

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data merupakan tatacara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan tehnik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, Observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>67</sup> Langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika tehnik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Disamping itu juga tehnik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

---

<sup>67</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi *verbal* semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>68</sup> Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, dan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagaimana dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).<sup>69</sup> Disini peneliti akan mencoba mencari tahu lebih dalam dengan mewawancarai Bapak Keuchik Gampong Punge Blang Cut, Kepala pengelola PLTD kapal apung, dan pedagang/masyarakat sekitar objek wisata.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>70</sup> Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong

---

<sup>68</sup>Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 113.

<sup>69</sup>Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.143.

<sup>70</sup>Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 240.

Punge Blang Cut Banda Aceh). Yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekaman sebagai alat untuk wawancara.

### **E. Tehnik Pengolahan Data**

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan



pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

**F. Tehnik Analisis Data**

Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif. Dalam analisis data kualitatif terdapat dua metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode Induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah-pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu pada pedagang/masyarakat Gampong Punge Blang Cut.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
- b. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian
- c. Menganalisis data yang diperoleh
- d. Menarik kesimpulan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada zaman dahulu, Gampong Punge dipegang oleh seorang Kepala Desa/Keuchik dengan tiga perkampungan. Kemudian seiring berjalannya waktu, Gampong Punge terjadi pemekaran wilayah. Sehingga Gampong Punge ini dimekarkan menjadi tiga wilayah Gampong/Perkampungan yang terdiri dari Gampong Punge Blang Cut, Gampong Punge Jurong dan Gampong Punge Ujong dan masing-masing memiliki Keuchik sendiri.

Gampong Punge Blang Cut dahulunya merupakan daerah yang masyarakatnya bekerja sebagai petani yang memiliki banyak persawahan namun persawahannya itu tidak besar/luas melainkan persawahan yang kecil makanya disebut dengan Blang Cut yang berasal dari bahasa Aceh; Blang itu adalah sawah dan Cut itu kecil, jadi Gampong Punge Blang Cut itu adalah Gampong dengan persawahan kecil-kecil. Dan sekarang Gampong Punge Blang Cut telah berubah menjadi Gampong yang padat dengan pemukiman penduduknya, sehingga persawahan tidak dapat lagi kita jumpai karena sudah digantikan dengan pemukiman perumahan penduduk.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Armaya Surya, Keuchik Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 5 Desember 2018.

Secara Geografis dan Administratif Gampong Punge Blang Cut terletak pada koordinat 97.836488 (BT) Bujur Timur dan 2.406234 (LU) Lintang Utara. Gampong Punge Blang Cut ini dibentuk pada tahun 1966. Gampong Punge Blang Cut merupakan salah satu Gampong dalam Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Gampong Punge Blang Cut memiliki luas Wilayah  $\pm$  85.500,000000 Ha. Gampong Punge Blang Cut merupakan Gampong yang Tipologinya masuk dalam Perindustrian/Jasa dengan klasifikasi sebagai Gampong Swadaya dan berkategori Madya. Posisi Gampong Punge Blang Cut yang terletak di Kota Banda Aceh berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Punge Jurong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamteumen Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Suka Ramai dan Gampong Seutui
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Surien dan Gampong Baro

**Tabel 4.1. Komposisi Usia Penduduk**

<b>Laki-Laki</b>		<b>Perempuan</b>	
Usia 0-6 Tahun	342	Usia 0-6 Tahun	311
Usia 7-12 Tahun	369	Usia 7-12 Tahun	363
Usia 13-18 Tahun	250	Usia 13-18 Tahun	232
Usia 19-25 Tahun	325	Usia 19-25 Tahun	307
Usia 26-40 Tahun	916	Usia 26-40 Tahun	862
Usia 41-55 Tahun	491	Usia 41-55 Tahun	451
Usia 56-65 Tahun	153	Usia 56-65 Tahun	142
Usia 65-75 Tahun	63	Usia 65-75 Tahun	67
Usia > 75 Tahun	16	Usia > 75 Tahun	24
<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>2.925</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>2.759</b>

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Gampong Punge Blang Cut berdasarkan Profil Gampong tahun 2017 sebesar 5.684 jiwa yang terdiri 2.925 laki-laki dan 2.759 perempuan, Gampong Punge Blang Cut terdiri dari 1.512 Kepala Keluarga (KK).

**Tabel 4.2. Pekerjaan/Mata Pencaharian**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	2	0	2
Buruh Tani	0	1	1
Pegawai Negeri Sipil	205	176	381
Pedagang Barang Kelontong	14	2	16
Peternak	7	0	7
Nelayan	5	0	5
Montir	8	0	8
Dokter Swasta	3	3	6
Perawat Swasta	3	9	12
Bidan Swasta	0	12	12
TNI	23	1	24
POLRI	47	2	49

Guru Swasta	9	38	47
Dosen Swasta	9	6	15
Seniman/Artis	2	0	2
Pedagang Keliling	63	9	72
Tukang Kayu	15	0	15
Tukang Batu	17	0	17
Pembantu Rumah Tangga	0	4	4
Pengacara	1	1	2
Arsitektur/Desainer	2	1	3
Karyawan Perusahaan Swasta	204	58	262
Karyawan Perusahaan Pemerintah	43	14	57
Wiraswasta	610	77	687
Konsultan Manajemen & Teknis	5	0	5
Belum Bekerja	515	466	981
Pelajar	905	874	1.779
Ibu Rumah Tangga	6	953	959
Purnawirawan/Pensiunan	69	29	98
Buruh Harian Lepas	50	1	51
Kontraktor	1	0	1
Sopir	31	0	31
Tukang Jahit	1	2	3
Tukang Rias	0	1	1
Juru Masak	0	1	1
Karyawan Honorer	28	19	47
Psikiater/Psikolog	1	0	1
Wartawan	3	0	3
Tukang Cukur	2	0	2
Tukang Las	4	0	4
Tukang Listrik	7	0	7
Anggota Legislatif	2	0	2
Apoteker	0	2	2
<b>Jumlah Total (Orang)</b>	<b>2.922</b>	<b>2.762</b>	<b>5.684</b>

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada sekitar 1.779 orang pelajar di Gampong Punge Blang Cut. Masyarakat Gampong Punge Blang Cut paling banyak berprofesi sebagai wiraswasta yaitu mencapai angka 687 orang, dan

diperingkat yang kedua adalah profesi Pegawai Negeri Sipil yang mencapai 381 orang, dan kemudian diperingkat ketiga terbanyak adalah masyarakat berprofesi sebagai karyawan perusahaan wiraswasta yang mencapai angka 262 orang. Untuk perempuan profesi yang paling banyak digeluti adalah sebagai ibu rumah tangga yang mencapai angka 959 orang. Dan ada sekitar 981 masyarakat Gampong Punge Blang Cut yang belum bekerja/pengangguran.

**Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tamat SD/ sederajat	73	119	192
Tamat SMP/ sederajat	165	172	337
Tamat SMA/ sederajat	1.221	996	2.217
Tamat D-1/ sederajat	0	2	2
Tamat D-2/ sederajat	27	74	101
Tamat D-3/ sederajat	82	132	214
Tamat S-1/ sederajat	305	267	572
Tamat S-2/ sederajat	29	16	45
Tamat S-3/ sederajat	4	2	6
Jumlah Total (Orang)	1.906	1.780	3.686

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Punge Blang Cut terbanyak mengenyam pendidikan sampai tamatan SMA mencapai angka 2.217 orang, kemudian adalah tamatan S-1 yang mencapai 572 orang.

**Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Kantor Desa/Kelurahan**

<b>Fasilitas</b>	<b>Kondisi</b>
Gedung Kantor	Baik
Kondisi	Baik
Balai Desa/Kelurahan/Sejenisnya	Baik
Listrik	Baik
Air Bersih	Baik
Telepon	Baik

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana Gampong Punge Blang Cut sudah memadai dan dalam keadaan baik.

**Tabel 4.5. Prasarana Kesehatan**

<b>Jenis Prasarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
Puskesmas Pembantu	1
Apotik	1
Posyandu	2
Toko Obat	1
Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	1
Rumah Bersalin	3
<b>Jumlah Total (Unit)</b>	<b>9</b>

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana kesehatan Gampong Punge Blang Cut sudah memadai.



**Tabel 4.6. Pendidikan**

<b>Jenis Gedung</b>	<b>Jumlah</b>
Gedung Kampus PTN	1
Gedung Kampus PTS	1
Gedung SMP/Sederajat	1
Gedung SD/Sederajat	2
Gedung TK	3
Lembaga Pendidikan Agama	4
Perpustakaan Desa/Kelurahan	1
Taman Bacaan	2
Prasarana dan Sarana Pendidikan Lainnya	5
<b>Jumlah Total (Gedung)</b>	<b>20</b>

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana gedung pendidikan di Gampong Punge Blang Cut sudah tersedia dari mulai TK hingga Kampus PTN dan PTS jadi bisa dikatakan sudah cukup lengkap.

**Tabel 4.7. Prasarana Peribadatan**

<b>Jenis Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid	2
Langgar/Surau/Mushola	6
<b>Jumlah Total</b>	<b>8</b>

*Sumber Data: Profil Gampong Punge Blang Cut Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana tempat peribadatan di Gampong Punge Blang Cut sudah lengkap.

## **B. Gambaran Umum Objek Wisata PLTD Kapal Apung**

PLTD kapal apung adalah situs peninggalan tsunami yang dibuka untuk wisata. Objek wisata PLTD kapal apung adalah tempat berwisata sambil belajar. PLTD kapal apung adalah salah satu objek wisata situs peninggalan tsunami di Aceh, dimana didalamnya juga ada museum untuk pembelajaran tentang bencana alam, yaitu gempa dan tsunami. Dimana pembelajaran ini sangat perlu terutama untuk masyarakat Aceh, mengingat Provinsi Aceh masuk dalam lingkaran api (*the ring of fire*), itu artinya Provinsi Aceh sangat rentan terhadap bencana alam yaitu gempa dan tsunami. PLTD kapal apung dibuka untuk wisata bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengunjung yang datang, khususnya untuk orang Aceh sendiri, agar tahu tentang bagaimana proses terjadinya gempa dan tsunami, dan bagaimana cara berlindung untuk menyelamatkan diri jika gempa dan tsunami susulan terjadi lagi di Aceh.

Adapun fasilitas yang disediakan berupa gambar/foto kejadian, video animasi tentang gempa dan tsunami dan lain sebagainya. Intinya ketika pengunjung yang datang di objek wisata PLTD kapal apung, ada sesuatu yang bisa dibawa pulang tidak hanya berupa barang yaitu cenderamata (*souvenir*), ataupun makanan. Akan tetapi ada sesuatu yang lebih penting daripada semua itu, yaitu pembelajaran yang paling berharga berupa ilmu pengetahuan yang mungkin tidak akan kita dapatkan di objek wisata lainnya.

PLTD kapal apung terlihat sangat berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di Aceh, dimana objek wisata lainnya penuh dengan cat warna-warni yang mencolok, akan tetapi itu tidak terlihat pada objek wisata PLTD kapal apung, yang malah terlihat kusam tanpa cat. PLTD kapal apung tidak dicat ulang bukan berarti tidak adanya perawatan, akan tetapi memang sengaja tidak dicat ulang karena merupakan situs peninggalan tsunami yang harus dijaga keasliannya. Dengan tidak dicat ulang maka objek wisata PLTD kapal apung tetap terjaga keasliannya. Perawatannya pun hanya dengan cara dibersihkan saja, supaya besinya tidak berkarat dan tidak keropos. Dan jika rusak maka akan di renovasi dan tentunya tanpa merubah bentuk aslinya. Daya tarik objek wisata PLTD kapal apung bukan hanya karena terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk saja, akan tetapi juga pada keasliannya, tanpa adanya perubahan dari segi bentuk maupun dari segi cat.

Objek wisata PLTD kapal apung telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan dari dalam negeri (domestik) maupun wisatawan dari luar negeri (internasional). Berikut dibawah ini adalah tabel data pengunjung di tahun 2017 dan 2018.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Ariyanto, Kepala Pengelola objek wisata PLTD kapal apung, pada tanggal 26 November 2018.

**Tabel 4.8. Data Pengunjung PLTD Kapal Apung**

<b>Tahun 2017</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>	<b>Tahun 2018</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
Januari	31.430	Januari	36.165
Februari	24.583	Februari	32.572
Maret	31.486	Maret	36.354
April	53.987	April	55.345
Mai	72.061	Mai	21.165
Juni	46.214	Juni	92.736
Juli	73.640	Juli	53.301
Agustus	30.527	Agustus	53.387
September	44.808	September	27.073
Oktober	36.335	Oktober	25.239
November	35.830	November	
Desember	62.400	Desember	

*Sumber Data: Profil Objek Wisata PLTD Kapal Apung Tahun 2017-2018*

### **C. Hasil Penelitian**

1. Bagaimana pengaruh keberadaan objek wisata PLTD kapal apung dalam mendorong aktivitas kewirausahaan masyarakat sekitar di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh ?

Objek wisata PLTD Kapal Apung adalah salah satu objek wisata situs peninggalan tsunami dan tentunya telah memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat Gampong Punge Blang Cut itu sendiri. Karena dengan adanya objek wisata ini, terbukanya lapangan kerja baru untuk masyarakat Gampong Punge Blang Cut. Dan tentunya masyarakat juga dapat berwirausaha (berdagang) di sekitar kawasan objek wisata, baik didalam maupun diluar objek wisata.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Armaya Surya, Keuchik Gampong Punge Blang Cut. Beliau mengatakan, "sangat berpengaruh" semua yang berwirausaha (berdagang) di objek wisata PLTD kapal apung ini adalah masyarakat Gampong Punge Blang Cut, tidak ada masyarakat luar. Kalaupun ada, mereka hanyalah pekerja yang bekerja sebagai karyawan/penjaga kios. Namun pemilik usahanya adalah masyarakat Gampong Punge Blang Cut. Pengaruh awalnya dapat kita telusuri bahwa masyarakat Gampong Punge Blang Cut sudah memulai aktivitas berwirausaha (berdagang) semenjak pertama kali posisi PLTD kapal apung berada di Gampong Punge Blang Cut. Jadi pengaruhnya sudah dari semenjak awal pertama PLTD kapal apung posisinya berada di Gampong Punge Blang Cut, yaitu sebelum PLTD kapal apung menjadi objek wisata terkenal seperti saat ini.<sup>73</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Agus Kepala pengelola objek wisata PLTD kapal apung. Beliau mengatakan, bahkan sebelumnya tidak ada yang namanya sosialisasi untuk mengajak masyarakat apalagi memaksa mereka, agar mau melakukan aktivitas berwirausaha (berdagang) di sekitar kawasan objek wisata PLTD kapal apung. Tidak dari Bapak Keuchik maupun dari Pemda. Akan tetapi mereka melakukan aktivitas kewirausahaan atas keinginan mereka sendiri karena masyarakat Gampong Punge Blang Cut memiliki jiwa kewirausahaan.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Armaya Surya, Keuchik Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 26 November 2018.

Hal tersebut terjadi karena masyarakat Gampong Punge Blang Cut melihat adanya peluang, dan pada saat itu kondisi ekonomi masyarakat pasca tsunami juga sangat memprihatinkan. Jadi timbullah pemikiran dan inisiatif masyarakat Gampong Punge Blang Cut untuk membuka usaha jualan souvenir ataupun berjualan makanan dan minuman di sekitaran PLTD kapal apung. Hal ini dibuktikan bahwasanya masyarakat Gampong Punge Blang Cut sudah memulai aktivitas kewirausahaannya semenjak pertama PLTD kapal apung berada di Gampong Punge Blang Cut, yaitu sebelum dibangun oleh Pemda seperti sekarang. Awalnya mereka berdagang secara tidak beraturan, dengan tenda seadanya dan tidak ada yang mengontrol, sehingga menyebabkan semraut dan tidak tertata. Akan tetapi setelah dikelola oleh Pemda Kota Banda Aceh melalui Dinas Pariwisata, maka dibangunlah kios-kios tempat mereka melakukan aktivitas kewirausahaan (berdagang), sehingga sekarang sudah rapi, tertata dan teratur.

Dengan adanya objek wisata PLTD kapal apung ekonomi masyarakat meningkat, seperti misalnya yang kemaren tidak jualan sekarang sudah jualan, ekonomi mereka bertambah, dapat membiayai sekolah anaknya serta dapat meningkatkan derajat keluarga mereka. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang berwirausaha (berdagang) saja, akan tetapi para pemuda Gampong Punge Blang Cut juga dapat merasakan manfaatnya. Dengan adanya objek wisata PLTD kapal apung, Pemuda Gampong Punge Blang Cut dapat menjadi juru parkir sehingga dapat menambah penghasilan mereka sehari-hari

dan serta menjadi sumber pemasukan untuk kas kepemudaan. Hal tersebut merupakan hasil kebijakan dari masyarakat Gampong Punge Blang Cut, yaitu dikelola berdasarkan kearifan lokal, jadi pemuda Gampong Punge Blang Cut juga ikut dilibatkan.

Dari kebijakan tersebut maka masyarakat boleh berjualan di kios-kios, baik didalam objek wisata maupun diluar pagar objek wisata PLTD kapal apung yang sudah disediakan oleh Pemda. Dan para pedagang juga harus ta'at aturan yaitu tidak boleh ada pedagang lain, selain pedagang yang sudah ada yaitu tidak boleh menambahkan kios lagi. Dan menjaga kebersihan, serta warung-warung diatur oleh Pak Keuchik, dan lahan untuk kios mereka jualan disediakan/dibangun oleh Pemda Kota Banda Aceh. Tujuannya agar objek wisata PLTD kapal apung rapi, tertib, teratur, tertata dan tidak semraut/kumuh.<sup>74</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Diana perempuan asal Aceh Utara yang menikah dengan warga Gampong Punge Blang Cut yang menjual makanan dan minuman. Bahwasannya suami dari ibu Diana sudah memulai aktivitas kewirausahaan (berdagang) di objek wisata PLTD kapal apung semenjak posisi PLTD kapal apung berada di Gampong Punge Blang Cut yaitu sudah 14 tahun yang lalu. Suaminya Ibu Diana merupakan salah satu korban tsunami yang selamat pada saat itu. Ibu Diana mengatakan saya dan suami saya memilih jualan di objek wisata PLTD kapal apung, karena melihat adanya peluang disini dan

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Ariyanto, Kepala Pengelola objek wisata PLTD kapal apung, pada tanggal 26 November 2018.

karena kami adalah warga Gampong Punge Blang Cut. Jadi untuk apa kami membuka usaha di daerah lain, karena di gampong sendiri sudah ada tempatnya.

Ibu Diana mengatakan, dibalik bencana ada hikmahnya juga, oleh karena itu objek wisata PLTD kapal apung sudah menjadi tempat dimana kami melakukan aktivitas mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat membiayai sekolah anak saya. Alhamdulillah cukup asalkan kita bersyukur. Dan disini ada sekitar 20 kios yang dibangun oleh Pemda, kios ini disediakan oleh Pemda melalui Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan tentunya gratis tidak disewakan kecuali yang di sebelah kanan gerbang masuk objek wisata disewakan 4 juta pertahun. Disini adalah tempat wisata dimana ada banyak wisatawan yang datang, dan wisatawan asing yang paling banyak adalah wisatawan dari Malaysia. Biasanya wisatawan dari Malaysia paling banyak datang pada bulan 11 atau akhir bulan 11 sampai dengan bulan 12 yaitu akhir tahun, biasanya mereka membawa sanak keluarga lengkap sampai anak cucu. Untuk pendapatan/omset sehari-hari tidak menentu tergantung banyaknya wisatawan yang berkunjung kadang-kadang sampai 1 juta, kadang 5 ratus ribu, dan kadang 3 ratus ribu per hari, jadi tidak menentu tergantung dari banyaknya wisatawan yang berbelanja.<sup>75</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bang Faisal warga Gampong Punge Blang Cut yang menjual cenderamata (*souvenir*). Bang Faisal mengatakan,

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Diana, Pedangang/Masyarakat Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 25 November 2018.



sebagian masyarakat Gampong Punge Blang Cut aktivitasnya adalah berwirausaha (berdagang) salah satu tempat mereka melakukan aktivitas kewirausahaannya adalah di objek wisata PLTD kapal apung dan semuanya masyarakat lokal. Adapun orang luar sebagai karyawan/penjaga kios yang bekerja di kios kami. Masyarakat Gampong Punge Blang Cut sudah memulai aktivitas berwirausaha (berdagang) disini semenjak PLTD kapal apung posisinya berada di Gampong Punge Blang Cut. Karena kami melihat adanya peluang disini, karena ramai wisatawan yang berkunjung jadi kenapa tidak saya manfaatkan untuk berjualan. Dulu tempat ini belum dibangun seperti sekarang Alhamdulillah sekarang sudah bagus. Ini adalah tempat untuk aktivitas kami mencari rezeki dan saya sendiri sudah 8 tahun jualan disini. Omset sehari-hari 5 ratus ribu sampai yang paling banyak pernah mencapai 7 juta per hari, yaitu pada tahun 2016 tergantung dari banyaknya pengunjung yang berbelanja.<sup>76</sup>

2. Bagaimana respon pedagang/masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh ?

Keberadaan objek wisata PLTD Kapal Apung telah membawa manfaat bagi masyarakat Gampong Punge Blang Cut, namun bagaimanakah respon Keuchik, Kepala pengelola PLTD kapal apung, dan pedagang/masyarakat sekitar.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Bang Faisal, Pedagang/Masyarakat Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Armaya Surya, Keuchik Gampong Punge Blang Cut. Beliau mengatakan, Respon masyarakat terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sangat baik. Karena dengan keberadaan objek wisata PLTD kapal apung terbukanya lapangan kerja baru yaitu masyarakat dapat bekerja disitu sebagai pegawai dan masyarakat juga bisa berwirausaha (berdagang) makanan, minuman, souvenir dan lain sebagainya. Oleh karena itu maka keberadaan objek wisata PLTD kapal apung di respon oleh masyarakat "sangat baik" karena begitu banyaknya manfaat salah satunya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Punge Blang Cut.

Begitu juga informasi yang peneliti peroleh dari Bapak Agus, Kepala pengelola objek wisata PLTD kapal apung. Pak Agus mengatakan, pro dan kontra pasti ada, karena sebagai perbandingannya. Ada yang kontra tapi tidak banyak sebagian kecil masyarakat, dan itupun bukan kontra terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung. Akan tetapi kontra karena ada sebagian masyarakat yang tidak bisa terlibat/berkecimpung untuk bekerja di objek wisata, atau tidak bisa berwirausaha (berdagang) di kawasan objek wisata. Dikarenakan tidak ada tempat lagi untuk mereka tempati untuk bekerja atau berwirausaha (berdagang) karena sudah penuh. Berdasarkan peraturannya yaitu tidak boleh ada pedagang lain selain yang sudah ada, jadi tidak boleh ada penambahan lapak/kios lagi kecuali ada izin dari Pemda. Namun untuk respon masyarakat terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sejauh ini "sangat bagus".

Berbeda pula yang dikatakan oleh Bang Faisal, masyarakat Gampong Punge Blang Cut yang menjual cenderamata (*souvenir*). Bang Faisal mengatakan, keberadaan objek wisata PLTD kapal apung ini "sangat bagus" dan sangat membantu kami. Seperti ekonomi keluarga meningkat, derajat keluarga kami juga ikut meningkat dan yang paling utama ini adalah andalan tempat kami untuk mencari rezeki, tetapi itu dulu dan sekarang jauh berbeda. Saya Faisal sudah 8 tahun terjun ke dunia usaha ini dan kami merasa pembeli saat ini sudah berkurang padahal wisatawan setiap hari semakin bertambah.

Kini telah berubah semenjak ada konflik sosial antara kami para pedagang dengan pemandu wisata. Kini sering pemandu wisata termasuk mahasiswa membawa para wisatawan kemari, tetapi mereka para pemandu wisata dan mahasiswa tidak mau menawarkan produk yang kami jual. Malahan mereka menawarkan agar wisatawan berbelanja di tempat lain, seperti di Penayong dan tempat cenderamata (*souvenir*) lainnya, alasannya mereka tidak punya waktu.

Dulu kami kalau sudah hari libur, kami sangat senang karena pada saat itulah para pengunjung bertambah, semakin bertambahnya pengunjung maka otomatis pendapatan kami juga semakin bertambah, tapi sekarang beda, mereka tidak mau membeli di tempat kami. Sekarang omset kami per hari 700 ribu kalau dulu sampai 7 juta, itu dua tahun yang lalu saat kami masih akur dengan pemandu wisata. Keberadaan objek wisata ini sangatlah penting sebagai tempat kami untuk mencari rezeki, cuman sekarang sudah sulit karena banyak pengunjung yang tidak berbelanja ditempat kami.

Konflik sosial kami dengan pemandu wisata itu terjadi karena honor yang diminta oleh pemandu wisata terlalu besar dan dapat merugikan kami pedagang. Semenjak saat itulah kami pedagang tidak bekerja sama lagi dengan pemandu wisata. sehingga pendapatan ekonomi kami sekarang menurun drastis. Masalah ini sudah pernah kami lapor kepada Pak Keuchik dan kepada Kepala Pengelola objek wisata PLTD kapal apung. Tapi belum ada tanggapan dan belum ada solusinya, sampai sekarang kami belum akur dengan pemandu wisata. Orang yang bekerja di dalam objek wisata pun tidak mau tahu tentang kami yang berdagang diluar, mereka sibuk sendiri dan kami pun sibuk sendiri tidak adanya komunikasi.<sup>77</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Kak Sela dan Rina, dulu semua wisatawan yang datang kesini semuanya berbelanja di tempat kami sampai kami kualahan melayaninya. Tetapi sekarang sudah tidak lagi paling sebagian wisatawan saja yang belanja di tempat kami, karena para pemandu yang membawa rombongan wisatawan dengan bus memilih untuk membawa wisatawan berbelanja diluar dengan alasan waktu mepet. Kami berharap agar seperti dulu lagi, semua wisatawan berbelanja disini tidak belanja diluar, karena

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bang Faisal, Pedangang/Masyarakat Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 26 November 2018.

objek wisata PLTD kapal apung terletak di Gampong Punge Blang Cut bukan di Peunayong.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Kak Sela, Pedangang/Masyarakat Gampong Punge Blang Cut, pada tanggal 26 November 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Kota Banda Aceh) dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pendapatan ekonomi masyarakat Gampong Punge Blang Cut. Karena dengan adanya objek wisata tersebut dapat memberikan dorongan/motivasi masyarakat untuk berwirausaha dengan membuka berbagai macam jenis usaha seperti, makanan, minuman dan cenderamata (*souvenir*).
2. Respon masyarakat terhadap keberadaan objek wisata PLTD kapal apung sangat baik. Akan tetapi untuk saat ini mereka mengalami kendala dimana wisatawan tidak banyak lagi yang membeli di tempat mereka. Dikarenakan pemandu wisata membawa wisatawan untuk membeli cenderamata (*souvenir*) dan makanan di tempat lain.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Keuchik Gampong Punge Blang Cut segera mengambil kebijakan berupa solusi yang tepat untuk mengakhiri konflik sosial antara pedagang dengan pemandu wisata, agar konfliknya tidak berlarut-larut.
2. Hendaknya pekerja didalam objek wisata PLTD kapal apung dengan pedagang yang diluar objek wisata menjalin hubungan komunikasi yang baik, supaya yang bekerja didalam tau apa yang terjadi diluar begitu juga sebaliknya.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan evaluasi terhadap Objek Wisata PLTD Kapal Apung agar pengelolaannya lebih bagus lagi kedepannya, supaya wisatawan akan lebih banyak lagi yang berkunjung, semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawiy Al-Asyiy Yusuf, *Dahsyatnya Tsunami Aceh, Sejarah, Fakta, Faktor dan Testimoni*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- Ashsiddiqi Hasbi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971.
- Arifin M. Salim, *Pariwisata dalam Persepsi Islam*, Akademi Pariwisata Makassar, volume 1, no 2, Makassar, Jurnal Kepariwisata, 2009.
- A.J Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Budi Wibowo Agus dan Muzakir Ismail, *Dunia Pariwisata di Aceh*, Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008.
- Budiman Nasir dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Bungin Burhan, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Camara Reza, *Ensiklopedia Desa Wisata*, Jakarta: PT. Educarindo Compumedia Utama, 2016.



- Dwi Rahmayanti Yunuta, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo*, Skripsi tidak dipublikasi, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2017.
- Dhaif Syauqi, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Mesir: Maktabah Shurouq ad-Dauliyyah, 2011.
- Dharmawati Made, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012.
- Dampak\_Pariwisata, pdf
- Ekka Febrina Yusrisa dan Pangestuti Edriana, *Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, volume 61 Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 2018.  
[administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.Pdf](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/Pdf)
- Hamdani M, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbooks, 2010.
- Hermansyah, *Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata Di Kota Banda Aceh*, Skripsi tidak dipublikasi, Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2014.

<http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, Diakses pada tanggal 04-12-2018.

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Kristanto HC R. Heru, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002.

Mamang Sengaji Elta, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 Yogyakarta: Andi, 2010.

Murdyatmoko Janu, *Psikologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.

Murniatmo Gatut dkk, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian, *Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya*, 1993/1994.

Murdaka Eka Jati Bambang & Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015.

Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Noor Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,

Ed, 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Peraturan Pemerintah No.24/1979.

Poerwadarmita W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan, Pasal 6.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013, Pasal 69 dan 70.

Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Semiawan Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia, 2010.

Sinaga Dearlina, dkk, *Kewirausahaan*, Medan: Perdana Publishing, 2013.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.

Suyitno, *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Suryana Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2011.

Suwantoro dan Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008.

Umar Husen, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.154/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2019**

**Tentang**

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- ;
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
  - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

**MEMUTUSKAN**

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Zaini M. Amin, M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) T. Murdani, M.IntelDev (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Mizan Saputra  
NIM/Jurusan : 441307494/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung dalam Mendorong Aktivitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut- Banda Aceh)

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 14 Januari 2019 M,  
08 Jumadil Awwal 1440 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B.5272/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 12 November 2018

Lamp :-

Hal : **Mohon Surat Rekomendasi Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Badan KESBANGPOL Kota Banda Aceh

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Mizan Saputra / 441307404

Semester/Jurusan : XI / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Alamat sekarang : Desa Limpok Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

- Kepala Pengelola UPTD Kapal Apung Punge Blang Cut Kota Banda Aceh
- Geuchik Gampong Pung Blang Cut Kota Banda Aceh
- Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul *"Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung Dalam Mendorong Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh)."* Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





## PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon (0651) 22888  
Faxsimile (0651) 22888, Website : [Http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id](http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id). Email : [kesbangpolbna@gmail.com](mailto:kesbangpolbna@gmail.com)

### SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 603

- Dasar : - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor, 64 Tahun 2011, Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
- Membaca : Surat dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B.5272/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018 Tanggal 12 November 2018 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan : Proposal Penelitian yang Bersangkutan

Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Penelitian kepada :

- Nama : Mizan Sahputra  
Alamat : Jl. Lingkar Kampus Gp. Limpok, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : WNI  
Judul Penelitian : Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung dalam Mendorong Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh)  
Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung dalam Mendorong Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Pengumpul dan Wawancara)  
Tempat/Lokasi/  
Daerah Penelitian : - Gampong Punge Blang Cut Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh  
- Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh  
Tanggal dan/atau  
Lamanya Penelitian : 2 (dua) bulan  
Bidang Penelitian : -  
Status Penelitian : Baru  
Penanggung Jawab : Yusri (Wakil Dekan I)  
Anggota Peneliti : -  
Nama Lembaga : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam rekomendasi penelitian.
2. Peneliti menyampaikan rekomendasi penelitian kepada Instansi/Lembaga/SKPD/Camat yang menjadi tempat/lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Rekomendasi Penelitian dimaksud.
4. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku.
5. Tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang Surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
7. Asli dari Surat Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
8. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 November 2018

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KOTA BANDA ACEH, *yt*



**Faisal, S.STP**

Pembina Tk. 1 NIP.19780101 199810 1 001



## SITUS TSUNAMI KAPAL PLTD APUNG

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 72/STKPA/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Ariyanto, S.E  
Jabatan : Pengelola  
Alamat : Punge Blang Cut, Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mizan Sahputra  
NIM : 441307494  
Semester / Jurusan : XI/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

**Keberadaan Objek Wisata PLTD Kapal Apung dalam Mendorong Aktifitas Kewirausahaan Masyarakat Sekitar (Studi di Gampong Punge Blang Cut Banda Aceh)** sejak tanggal 12 Desember 2018 sampai dengan tanggal 12 Januari 2019, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Banda Aceh, 17 Januari 2019

Pengelola



(Agus Ariyanto, S.E)



DOKUMENTASI DENGAN BANG AMI PEDAGANG SOUVENIR DI OBJEK WISATA PLTD KAPAL APUNG



DOKUMENTASI DENGAN BANG FAISAL PEDAGANG SOUVENIR, MAKANAN DAN MINUMAN DI OBJEK WISATA PLTD KAPAL APUNG